

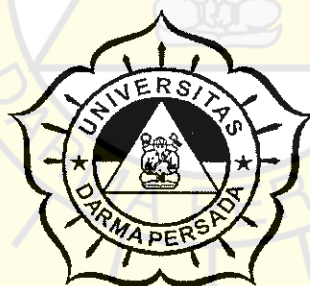
**DI JERUSALEM WAKTU HANYA BERPUTAR DAN TIDAK BERGERAK
MAJU SEHINGGA JERUSALEM BERADA DI BEBERAPA TEMPAT ATAU
TINGKATAN YANG SAMA
DALAM NOVEL *CITY OF GATES* KARYA JANICE ELLIOTT**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh :

Nama : JULIANA CAROLIN

NIM : 97113036



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
JULI, 2002**

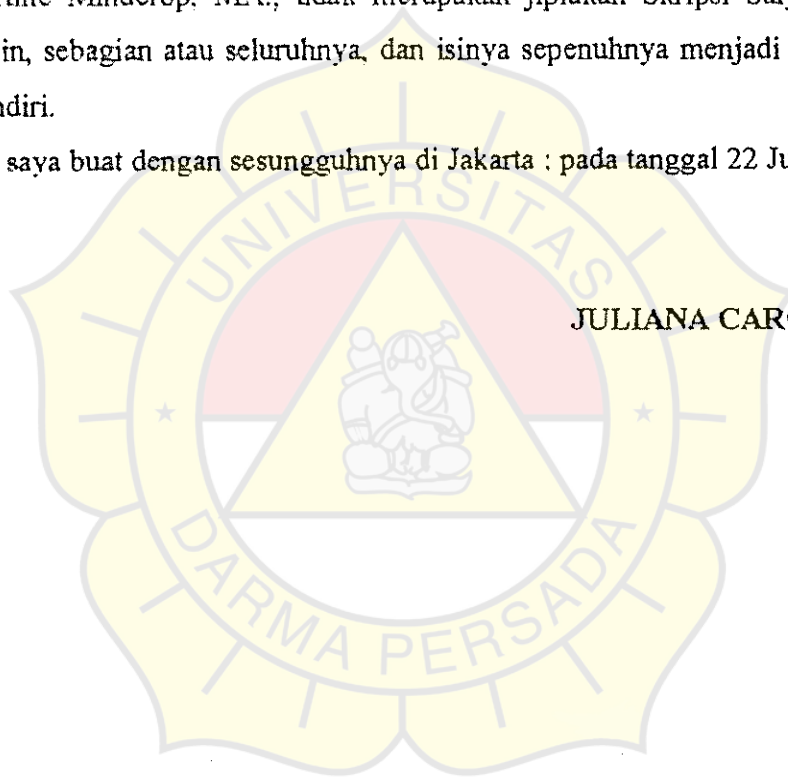
Skripsi Sarjana yang berjudul :

DI JERUSALEM WAKTU HANYA BERPUTAR DAN
TIDAK BERGERAK MAJU SEHINGGA JERUSALEM
BERADA DI BEBERAPA TEMPAT ATAU TINGKATAN
PADA SAAT YANG SAMA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. Abdul Salam, MA dan Dr. Albertine Minderop, MA., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 22 Juli 2002.

JULIANA CAROLIN



Skripsi Sarjana yang berjudul :

DI JERUSALEM WAKTU HANYA BERPUTAR DAN TIDAK BERGERAK MAJU SEHINGGA JERUSALEM BERADA DI BEBERAPA TEMPAT ATAU TINGKATAN PADA SAAT YANG SAMA DALAM NOVEL *CITY OF GATES* KARYA JANICE ELLIOTT

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada hari Senin, 29 Juli 2002 di hadapan para Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I / Penguji



(Drs. Abdul Salam, MA)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Inna Nirwani Dj, M.Hum)

Pembimbing II / Penguji



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Sekretaris Panitia / Penguji



(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris S-1



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SAstra (Dra. Inny C. Haryono, MA)

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kerangka Teori	4
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Sistematika Penyajian	10
BAB II PERPUTARAN WAKTU YANG TERJADI DI JERUSALEM MELALUI PERWATAKAN TOKOH DAN LATAR	
A. Analisis Perwatakan Tokoh Menggunakan Metode Analitik	11
B. Analisis Perwatakan Tokoh Menggunakan Metode Dramatik	32
C. Analisis Latar	
1. Waktu	
a. Kini (<i>Present Time</i>)	47
b. Masa Lalu (<i>Past Time</i>)	47
c. Masa Depan (<i>Future Time</i>)	47
2. Tempat	
a. Tempat yang Dikenal (<i>Familiar Place</i>)	48
b. Tempat Tak Dikenal (<i>Unfamiliar Place</i>)	48
c. Tempat Khayalan (<i>Imaginary Place</i>)	48
3. Suasana	
a. Suasana Alamiah	48

b. Suasana Sosio-kultural -----	49
c. Suasana Batiniah -----	50

D. Rangkuman

**BAB III PERPUTARAN WAKTU YANG TERJADI DI JERUSALEM
MELALUI PENDEKATAN PENGETAHUAN UMUM**

A. Sekilas tentang Bangsa Israel dan Palestina -----	52
B. Sejarah Tiga Agama Besar di Dunia dan Pertempurannya	
1. Yahudi -----	55
2. Kristen -----	55
3. Islam -----	56
4. The Crusades atau Perang Salib -----	57
C. Analisis Para Tokoh yang berhubungan dengan Pengetahuan Umum	58
D. Rangkuman -----	62

**BAB IV ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN
PENDEKATAN EKSTRINSIK**

A. Analisis Tema dan Hubungannya dengan Intrinsik dan Ekstrinsik ----	63
B. Analisis Tema dari berbagai unsur -----	64
C. Rangkuman -----	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan -----	72
B. Summary of the Thesis -----	73

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

PETA JERUSALEM

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam dalam ekspresi pikiran yang diungkapkan melalui bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide, perasaan dan semua kegiatan mental manusia sastra yang diwujudkan dalam suatu karya kreatif mencakup kehidupan manusia dan nilai estetikanya. Karya sastra memberikan manfaat yang besar untuk memperkaya kehidupan manusia.¹

Novel adalah sebuah karya panjang dengan banyak perincian pada tiap halaman. Novel menghadirkan semua masalah-masalah dari seorang tokoh atau kejadian dalam cerita.² Ada dua struktur yang membangun novel yaitu struktur dalam (intrinsik) dan struktur luar (ekstrinsik). Struktur dalam mencakup tokoh, penokohan, tema, alur, pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa. Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra dan ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, contohnya faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, keagamaan dan tata nilai masyarakat.³

Dalam hal ini penulis akan membahas sebuah karya sastra novel yang ditulis oleh seorang wanita bernama Janice Elliott yang berjudul *City Of Gates*. Janice lahir di Derbyshire, Nottingham pada waktu Perang Dunia II berkecamuk. Ia mendapat penghargaan di Southern Arts dengan karyanya *Secret Places* yang juga menang setelah diangkat ke layar lebar. Ia merupakan salah satu penulis novel terbaik di Inggris. Saat ini ia dan suaminya tinggal di daerah Cornwall dan menulis novel yang berjudul *The Sadness of Witches*.

Secara samar novel *City of Gates* dilatari oleh perang Israel – Palestine pada tahun 1992. Pertikaian yang terjadi antara kelompok tentara Yahudi dan

¹ Sumarjo, Jacob dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, 1974, hal.2-3.

² Peck, John dan Martin Coyle, *Literary Terms and Criticism; A Student Guide's*, London, 1984, hal.103.

³ Semi, Atar, *Anatomi Sastra*, Padang, Angkasa Raya, 1988, hal.35-36.

penduduk Arab sudah berlangsung lama. Novel ini menceritakan mengenai empat turis Inggris yang datang ke Jerusalem dengan maksud yang berbeda. Selama diperjalanan hingga di Jerusalem mereka menghadapi berbagai kejadian yang tidak pernah mereka kira sebelumnya. Mereka bernama Daisy Herbert, Thomas Curtis, Barbara Banks dan Teddy Short.

Daisy Herbert yang datang ke Jerusalem bermaksud mengunjungi Tanah Suci. Di dalam pesawat ia bertemu dengan Thomas Curtis yang ternyata tinggal di penginapan yang sama yaitu Madame Muna's. Walaupun hanya beberapa kali bertemu, Daisy merasa sangat tertarik bahkan mencintai Thomas yang berkeinginan menjadi seorang biarawan. Awalnya Thomas tidak terlalu mempedulikannya, akan tetapi setelah ia tahu kalau Daisy selalu mencari dirinya, ia pun pada akhirnya sadar bahwa ia mencintai Daisy dan membatalkan keinginannya menjadi seorang biarawan.

Kemudian dalam pesawat lain Barbara Banks, sepupu Daisy yang menyusul berkenalan dengan seorang pria bernama Teddy Short yang menyatakan bahwa dirinya hanya mencintai sesama pria. Mereka berdua mengalami pembajakan pesawat dan berbagai penderitaan lain selama menuju Jerusalem. Barbara menyatakan ketertarikannya kepada Teddy, akan tetapi Teddy tetap tidak merasa tertarik pada wanita.

Di Jerusalem ada sebuah penginapan yang sangat terkenal bernama Madame Muna's. Penginapan itu adalah milik seorang wanita separuh baya Eugenia Muna. Ia mengelola penginapan tersebut bersama seorang pria bernama Fedor dan mereka hidup bersama. Fedor sangat mencintainya walaupun ia tidak pernah tahu siapa Eugenia sebenarnya. Fedor memiliki kebiasaan berkumpul bersama teman-teman akrabnya setiap hari Kamis di café Magdalena. Café itu milik seorang wanita bernama Magdalena yang juga merangkap sebagai pelayan dan penghibur para tamu yang datang. Teman-teman Fedor bernama Rabbi Solomon Herzog dan Hamil Ibn Abbas Sartawi. Walaupun mereka berbeda agama, mereka tidak pernah mempermasalahkannya. Solomon atau Solly beragama

Yahudi, Fedor beragama Kristen dan Hamil beragama Islam. Setiap berkumpul di café Magdalena mereka bermain catur, membuat lelucon dan berbicara tentang cinta juga menceritakan perbuatan Kalfayan orang Armenia yang dikatakan sebagai seorang penghianat. Pembicaraan mengenai politik dan agama mereka hindarkan agar persahabatan mereka tetap abadi.⁴

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah : Jerusalem merupakan suatu tempat bersejarah bagi tiga agama besar di dunia, yaitu Yahudi, Kristen dan Islam. Asumsi penulis bahwa novel ini menceritakan tentang Jerusalem : waktu hanya berputar dan tidak bergerak maju sehingga Jerusalem berada di beberapa tempat atau tingkatan pada saat yang sama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokoh selama perang antara Israel – Palestin pada tahun 1992 di Jerusalem sendiri maupun di daerah-daerah sekelilingnya. Dengan demikian, penulis harus membatasi masalah teori dan konsep yang digunakan yaitu unsur intrinsik yang meliputi perwatakan tokoh dan latar serta unsur ekstrinsik yang menggunakan pendekatan secara pengetahuan umum yang meliputi sejarah, spiritual, politik, komersial serta aspek-aspek baik dan buruk.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah : apakah benar asumsi penulis bahwa novel ini menguraikan bahwa di Jerusalem waktu yang hanya berputar-putar dan tidak bergerak maju. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

⁴ Janice Elliott, *City Of Gates*, Hodder & Stoughton Ltd, London, 1992,

1. Apakah perputaran waktu yang terjadi di Jerusalem dapat ditelaah melalui perwatakan tokoh dan latar?
2. Apakah perputaran waktu yang terjadi di Jerusalem dapat ditelaah melalui pendekatan pengetahuan umum ?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan tokoh dan latar yang dipadukan dengan pendekatan pengetahuan umum?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan asumsi penulis bahwa novel ini berisi tentang Jerusalem yang berada dalam waktu yang hanya berputar dan tidak bergerak maju. Sehingga penulis perlu untuk :

1. Menelaah perputaran waktu yang terjadi di Jerusalem melalui perwatakan tokoh dan latar.
2. Menelaah perputaran waktu yang terjadi di Jerusalem melalui pendekatan pengetahuan umum.
3. Menelaah tema melalui analisis : perwatakan tokoh dan latar yang dipadukan dengan pendekatan pengetahuan umum.

F. Kerangka teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa konsep dan teori melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang dapat membentuk karya sastra, antara lain : tokoh, perwatakan, alur, latar, motivasi dan lain-lain. Dalam hal ini penulis hanya akan menganalisis perwatakan tokoh dan latar.

a. Perwatakan Tokoh

Perwatakan tokoh adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Yang dimaksud dengan watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.

Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Kesan yang ditimbulkan seseorang serta perubahan sikap dan temperamennya disebabkan adanya rintangan, inilah yang disebut perwatakan. Yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang ingin dicapai tokoh tersebut.⁵ Metode yang sering digunakan oleh pengarang ada dua, yaitu metode analitik dan metode dramatik.

1. Metode Analitik

Melalui metode ini, pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh.⁶

2. Metode dramatik

Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang menyiasati para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata, maupun non verbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.⁷

b. Latar

Menurut M.S. Hutagalung, latar ialah gambaran tempat dan waktu atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Latar yang baik selalu dapat membantu elemen-elemen yang lain seperti alur dan penokohan. Latar bukanlah hanya sekedar pelukisan waktu dan tempat. Suatu adegan sedih akan lebih terasa bila didukung oleh lukisan suasana seperti awan mendung, kesunyian dan sebagainya (1967a:102-103).

⁵ Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*, hal.21.

⁶ Atar Semi, *Op.Cit*, hal.39.

Pendapat William Hudson, Dami N. Toda mengatakan bahwa latar atau landas tumpu merupakan “seluruh *millieu* dari sebuah cerita” (*entire millieu of a story*) seperti tata cara, kebiasaan, cara hidup, latar belakang alam dan lingkungan sekitar (*enironment*).

M.J. Murphy berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan *latar* atau *setting* cerkan ialah latar belakang hidup para tokoh / pelaku.

Menurut Jakob Sumardjo, *setting* adalah tempat bermainnya sebuah cerita. *Setting* di sini bukan hanya terbatas pada pengertian geografis, tetapi juga antropologis. Di kalangan masyarakat mana, di zaman apa, dalam suasana apa cerita itu berlangsung adalah *setting* (1979a:10).

Kalau berbagai keterangan di atas diteliti, maka sebetulnya ada tiga unsur penting dalam sebuah latar. Ketiga unsur itu ialah (1) *waktu*, (2) *tempat* dan (3) *suasana/situasi* (Murphy, 1972:143). Ketiga unsur inilah yang membentuk sebuah latar; ketiganya tidak dapat dipisah-pisahkan, merupakan satu kesatuan yang utuh dan padu.⁸

1. Waktu

Seperti diketahui, sebuah cerita / peristiwa selalu terjadi dalam waktu. Ada pengarang yang secara eksplisit menyebutkan waktu terjadinya cerita/peristiwa. Jadi, cerita/peristiwa itu terjadi dalam suatu *waktu tertentu* (*specific time*).

Ditilik dari pihak pengarang, Murphy (1972:143-144) membedakan empat macam waktu, yakni:

a. *Kini (Present Time)*

Pengarang menulis cerkan mengenai masanya sendiri, mengenai “kini”nya, mungkin pula apa yang dialaminya atau terjadi di sekitarnya. Menurut Eric Newton, karya sastra adalah ibarat “anak”. Pengarangnya

⁷ Burhanudin Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal.39.

⁸ Drs.Frans Mido. *Cerita Rekaan Dan Seluk-Beluknya*, Flores:Nusa Indah,hal51-52.

adalah “ibu”-nya, lingkungan pengarang adalah “ayah”-nya; sedang para pembaca adalah “paman” dan “bibi”-nya (Toda, 1980:2).

b. *Masa Lalu (Past Time)*

Seorang pengarang bukan hanya dapat melukiskan sesuatu yang mungkin terjadi dengan manusia sezamannya, tetapi ia dapat juga menjangkau zaman yang sudah jauh terdahulu. Roman sejarah adalah contoh yang jelas bagaimana seorang pengarang mencoba “hidup” kembali ke masa yang telah silam, dan seakan-akan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa itu dengan dibubuhi daya imajinasinya (Djajadisastra, III:29); Murphy, 1972:143).

c. *Masa Depan (Future Time)*

Berkat imajinasi dan daya ciptanya, seorang pengarang dapat membawa pembacanya ke masa yang akan datang (Murphy, 1972:144).

d. *Waktu Tak Tentu (No Specific Time)*

Kadang kala pengarang tidak menyebutkan waktu berlangsungnya cerita. Cerita itu terjadi pada waktu yang tidak diketahui, dan dapat terjadi kapan saja.

2. Tempat

Unsur integral latar yang kedua yaitu tempat atau ruang. Ditinjau dari pihak pembaca, Murphy (1972:145-146) membedakan tiga macam tempat/lokasi, di mana sebuah cerita dapat terjadi, yaitu :

a. *Tempat yang Dikenal (Familiar Place)*

Pengarang memilih tempat/lokasi ceritanya yang dikenal dan diketahui oleh kebanyakan pembaca atau orang sebangsanya. Atau dengan kata lain, pengarang menulis tentang tanah airnya, daerahnya sendiri.

b. *Tempat Tak Dikenal (Unfamiliar Place)*

Lokasi cerita yang dipilih oleh pengarang tidak dikenal oleh kebanyakan pembaca bangsanya sendiri. Tempat terjadinya cerita berada di negara lain.

c. *Tempat Khayalan (Imaginary Place)*

Pengarang dapat memilih lokasi yang tidak dikenal sama sekali oleh seorang pun. Memang dalam dunia sastra, pengarang tidak terikat pada ruang dan waktu. Bukan hanya cerita yang dapat berlaku di bumi tempat ia tinggal, tetapi juga di bintang dan planet-planet lainnya, malah di tempat khayalannya saja, yang tak diketahui oleh siapapun.

3. Suasana

Unsur integral yang ketiga dari sebuah latar (*setting*) yaitu suasana atau *atmosphere*. Penyebutan tempat/lokasi dan waktu dalam sebuah cerita belum dapat dinamakan latar, kalau di dalamnya belum terkandung unsur suasana. Suasana inilah yang menyebabkan sebuah cerita/peristiwa itu hidup, menarik dan memukau para pembaca. Sebuah cerita tanpa suasana hanyalah sebuah ringkasan dengan cerita yang asli.

Dalam sebuah cerita/peristiwa, suasana yang ditimbulkan itu bermacam-macam, yaitu :

a. *Suasana Alamiah*

Suasana alamiah atau lahiriah ialah suasana yang berhubungan dengan alam: tempat, waktu, cuaca/iklim. Suasana alamiah yang berkenaan dengan tempat, misalnya: suasana desa, suasana kota, suasana daerah pegunungan, suasana rumah sakit, suasana hotel, suasana biara dan sebagainya. Suasana alamiah yang berhubungan dengan waktu dan iklim / cuaca: suasana pagi, suasana tengah hari, suasana senja, suasana musim semi, suasana musim gugur, dan sebagainya.

b. *Suasana Sosio-kultural*

Unsur-unsur yang menciptakan suasana sosio-kultural dalam sebuah cerita yaitu: tata cara, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup dan struktural masyarakat, antropologi, sejarah dan kebudayaan, kesenian, bahasa dan dialek, kepercayaan serta agama dan sebagainya.

c. *Suasana Batiniyah*

Suasana batiniyah pada umumnya merupakan akibat saling pengaruh dan interaksi antara tokoh dengan tokoh, antara tokoh dengan suasana alamiah dan sosio-kultural, tempat para tokoh itu direkakan hidup atau berada.⁹

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi terbentuknya karya sastra. Dalam hal ini penulis akan membahas pendekatan berdasarkan pengetahuan umum yang terdiri dari sejarah, spiritual, politik, komersial serta aspek-aspek baik dan buruk.

G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah suatu metode yang dalam pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku. Sedangkan ragam penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor dikatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi-orientasi teoritis.¹⁰

⁹ *Ibid*, hal.52-59.

¹⁰ Prof.Dr.Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.3-9.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah penulis dapat mengetahui unsur-unsur yang dapat menunjang dan menganalisis karya sastra. Di samping itu penulis dapat mengetahui bagaimana menghubungkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga asumsi penulis terbukti.

I. Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II : PERPUTARAN WAKTU YANG TERJADI DI JERUSALEM, penulis akan meneliti perwatakan tokoh dan latar.

Bab III : PERPUTARAN WAKTU YANG TERJADI DI JERUSALEM, penulis akan meneliti melalui pendekatan secara pengetahuan umum.

Bab IV : ANALISIS TEMA, melalui pendekatan intrinsik yaitu perwatakan tokoh dan latar juga melalui pendekatan ekstrinsik berdasarkan pengetahuan umum.

BAB V : KESIMPULAN

Ringkasan Cerita

Biografi Pengarang

Riwayat Hidup Penulis

Skema Penelitian

Peta Jerusalem

DAFTAR PUSTAKA